



# EDUCHILD

JOURNAL OF EARLY CHILDHOOD EDUCATION

Prodi PIAUD

## **PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN MELALUI METODE *DRILL* DI TAMAN KANAK-KANAK AZ-ZIKRA BONE**

**Eka Mulyaningsih<sup>1</sup>, Andi Khemal Akbar<sup>2</sup>**

email: [ekamulyaningsih5678@gmail.com](mailto:ekamulyaningsih5678@gmail.com)<sup>1</sup>, [khemalakbar@gmail.com](mailto:khemalakbar@gmail.com)<sup>2</sup>

Prodi PGPAUD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Palopo<sup>1</sup>, Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah IAIN Bone<sup>2</sup>

### ***Abstract***

*This research aims to determine the improvement of basic writing skill through drill method in Az-Zikra Bone. It applied Classroom Action Research (CAR) which seek to examine and analyze in depth the basic writing skill of the children through drill method by using qualitative approach. The focus of the research is improving the basic writing skill through drill method at Az-Zikra Bone Kindergarten. The research subject were 15 children of Group A and 1 teacher. The data was collected through observation and documentation, then analyzed through descriptive qualitative analysis. The research was carried out into two cycles, and each cycle was carried out through planning, implementing, observation, and reflecting techniques. The result showed that using drill method improve the basic writing skill of the children in group A at Az-zikra Bone Kindergarten with two indicators; 1) imitating making vertical, flat, slanted, curved, and circular lines; 2) Bold letters.*

**Keywords:** *Basic writing, Drill method*

### **PENDAHULUAN**

Di era modern sekarang ini kemampuan berbahasa dalam hal ini menulis merupakan satu dari beberapa unsur penting yang harus dimiliki oleh

setiap manusia. Sebagai seorang jurnalis menulis merupakan hal penting untuk membantu mereka dalam membuat berita; seorang seniman membutuhkan kemampuan tersebut untuk menulis puisi, menulis naskah; sebagai seorang pelajar kemampuan menulis dibutuhkan untuk menyalin, mencatat, atau menyelesaikan tugas-tugas sekolah. Dengan kemampuan menulis setiap orang akan mudah dalam menguasai kemampuan bahasa yang lain seperti kemampuan membaca karena kebanyakan manusia akan lebih mudah untuk menghafal jenis-jenis huruf bila menulisnya dibandingkan dengan hanya melihat gambarnya.

Kemampuan menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang bisa dikatakan memiliki sifat produktif, artinya dengan kemampuan menulis seseorang dapat menghasilkan suatu karya dalam bentuk tulisan. Selain itu, banyak hal yang terlibat pada saat seseorang menulis seperti berpikir secara teratur dan logis ketika akan merangkaikan kata-kata, mampu mengungkapkan gagasan secara jelas, serta mampu menggunakan bahasa secara efektif dan menerapkan kaidah dalam menulis. Sebelum dapat mencapai tingkat kemampuan menulis tersebut, harus dimulai dengan proses pembelajaran mengenal lambang-lambang bunyi. Mengingat pentingnya kemampuan menulis, maka dalam proses pembelajaran di sekolah setiap pendidik hendaknya merencanakan segala sesuatunya baik materi, metode dan alat pembelajarannya, karena guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan anak didik dalam proses pembelajaran sehingga menjadi anak yang berprestasi dan mandiri.

Salah satu bentuk kegiatan pengembangan untuk anak usia dini mengembangkan kemampuan menulis permulaan. Dalam proses pengenalan kemampuan menulis atau menulis permulaan Depdiknas (2006:4) mengungkapkan bahwa “belajar menulis permulaan erat kaitannya dengan perkembangan motorik halus tangan dalam membuat lambang-lambang”. Oleh karena itu, menulis permulaan dapat dilatihkan dengan pelajaran sensomotorik. Materi menulis permulaan antara lain memegang pensil, membuat garis lurus, garis miring, garis patah, garis melengkung dan garis menyudut. Senada dengan hal tersebut, Sabarti Akhadiah M. K dkk (1992:81)

menambahkan bahwa, “menulis permulaan anak harus berlatih dari cara memegang alat tulis, serta menggerakkan tangannya dengan memperhatikan apa yang harus dituliskan”.

Pada tahap pengenalan menulis, anak biasanya hanya melakukan coretan-coretan tak bermakna seperti tulisan cakar ayam. Menurut Santrock (2007:365) Anak mulai menulis dimulai dengan kegiatan mencoret-coret (*scribbling*) sekitar usia 2 atau 3 tahun. Pada usia 4 tahun anak sudah dapat menuliskan nama depan nama mereka dan pada usia 5 tahun dapat menuliskan kembali huruf-huruf yang mereka lihat dan menirukan menulis beberapa kata yang pendek.

Maka dari itu, dalam proses pembelajaran di Taman Kanak-kanak, untuk memberi rangsangan dalam meningkatkan kemampuan setiap potensi-potensi kecerdasan pada diri anak, para pendidik harus kreatif dalam menyajikan materi pembelajaran. Banyak metode yang dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada anak di Taman Kanak-kanak, salah satunya adalah metode *drill*.

Sudjana (1989:87) mendefinisikan bahwa, “metode *drill* adalah satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi bersifat permanen”. Metode *drill* merupakan suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari anak sehingga memperoleh suatu keterampilan tertentu.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 29 September 2022 yang peneliti lakukan di Taman Kanak-kanak Az-Zikra Bone, melihat usia anak didik antara 4-5 tahun yang tergabung pada kelompok A dimana kemampuan menulis permulaan pada anak masih kurang. Hal ini dapat dilihat dengan adanya anak masih kesulitan dalam meniru membuat garis tegak, datar, miring, lengkung, lingkaran serta anak belum mampu menebalkan huruf. Apabila tahap pengenalan menulis pada anak tidak dilakukan secara terus menerus dan kontinyu maka anak akan cenderung mengenal konsep menulis permulaan secara tidak maksimal. Dalam penelitian ini diperkenalkan sebuah metode pembelajaran yaitu metode *drill* yang dilakukan dengan cara

memberikan kebiasaan-kebiasaan kepada anak dalam latihan menulis. Latihan tersebut dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman serta kecakapan dalam hal ini peningkatan kemampuan menulis permulaan pada anak kelompok A melalui metode *drill* di Taman Kanak-kanak Az-Zikra Bone.

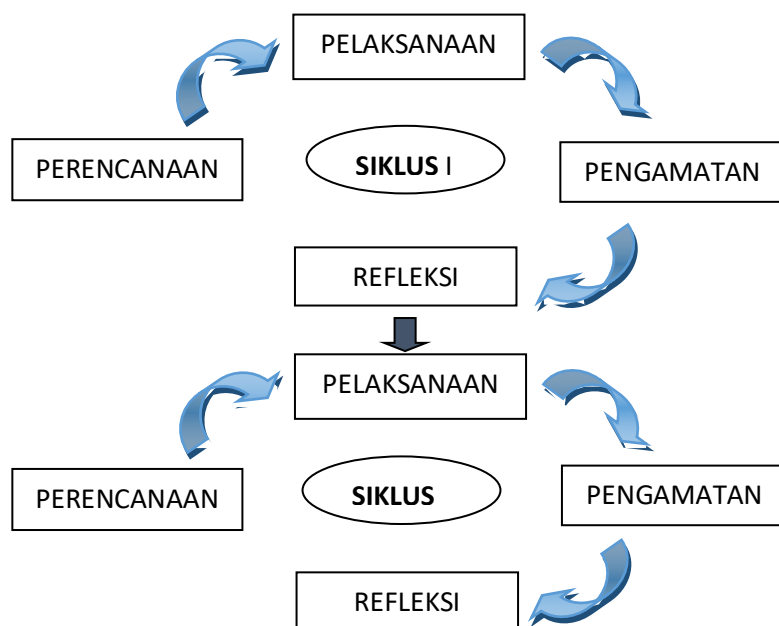
normal]

## **METODE**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Fokus dalam penelitian ini adalah peningkatan kemampuan menulis permulaan melalui metode *drill* di Taman Kanak-kanak Az-Zikra Bone, untuk menyatukan pandangan dan kesamaan persepsi maka perlu dikemukakan definisi operasional variabel yang menjadi fokus penelitian, sebagai berikut:

1. Menulis permulaan pada penelitian ini adalah merupakan tahap pengenalan menulis kepada anak yang dilakukan dengan melakukan pelatihan dengan cara membiasakan anak dengan memberikan latihan-latihan seperti cara memegang alat tulis, membentuk garis-garis, dan lambang-lambang.
2. Metode *drill* adalah merupakan salah satu pemberian latihan dengan cara praktek yang dilakukan berulang kali atau secara kontinyu sehingga anak menjadi bisa, selain itu agar anak memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dan menjadi permanen dalam hal ini kemampuan menulis permulaan.

Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-kanak Az-Zikra Bone dengan subjek pada penelitian ini adalah anak kelompok A yang berjumlah 15 orang anak dan guru sebanyak 1 orang.



**Gambar 1.** Prosedur Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis dan Mc Taggart

Dari gambar skema di atas terdapat gambaran siklus penelitian di mana pada penelitian ini menggunakan dua siklus. Masing-masing siklus terdiri atas empat langkah yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Perencanaan, merumuskan masalah, menentukan tujuan, metode penelitian, dan membuat perencanaan tindakan; Pelaksanaan/perlakuan, yang dilakukan sebagai upaya perubahan yang dilakukan; Observasi, dilakukan secara sistematis untuk mengamati hasil atau dampak tindakan terhadap proses belajar mengajar; dan Refleksi, yaitu mengkaji dan mempertimbangkan hasil atau dampak tindakan yang dilakukan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Teknik pengamatan atau observasi yang digunakan adalah untuk mengetahui penerapan metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada anak, secara langsung dengan merujuk pada pedoman observasi yang telah dibuat untuk tiap-tiap anak yang berisi tentang indikator kemampuan menulis permulaan anak melalui kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *drill*.

2. Dokumentasi merupakan teknik yang dilakukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian seperti laporan kegiatan, foto-foto, rekaman kegiatan dan data yang relevan lainnya.

Adapun teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk mengelolah data yang dimulai dari mengamati kemampuan anak, kemudian mencatat dalam lembar observasi yang disediakan dengan maksud memberikan gambaran yang jelas, sehingga mempermudah untuk melakukan pengumpulan data (Suryabrata. 2006:80). 1) Pengumpulan data, 2) Reduksi data, dan 3) Displai data. Analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif. Dalam penelitian pemberian tindakan maka jenis penilaian yang digunakan ada tiga macam, yaitu:

- Baik: Jika anak mampu melaksanakan kegiatan dengan benar.
- √ Cukup: Jika anak mampu melaksanakan kegiatan namun belum maksimal dan masih membutuhkan bantuan.
- Kurang: Jika anak tidak mampu sama sekali melaksanakan kegiatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Metode *Drill* Di Taman Kanak-Kanak Az-Zikra Kabupaten Bone

Pelaksanaan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan melalui metode *drill* pada anak, sangatlah penting. Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan di Taman Kanak-kanak Az-Zikra Bone, bahwa penggunaan metode *drill* dalam pelaksanaan pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada anak. Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *drill*, yaitu: menentukan tema, mengatur ruangan, menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan, pelaksanaan kegiatan, peningkatan kemampuan menulis permulaan pada anak. Adapun pelaksanaannya dilakukan dengan 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II di mana pada setiap siklus terdapat dua kali pertemuan pembelajaran.

## **2. Gambaran Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Metode Drill Di Taman Kanak-Kanak Az-Zikra Bone pada Siklus I Pertemuan 1 dan 2**

### **a. Perencanaan**

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut :

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).
- 2) Membuat lembar observasi mengenai kemampuan menulis permulaan anak melalui kegiatan pembelajaran metode *drill*.

### **b. Perlakuan**

Pada tahap ini terbagi atas tiga kegiatan yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan penutup.

### **c. Observasi**

- 1) Observasi kegiatan guru
  - (a) Guru memberi penjelasan mengenai manfaat dan tujuan pembelajaran/ latihan untuk membangkitkan motivasi belajar pada anak dalam hal ini kemampuan menulis permulaan dengan menerapkan metode *drill*. Pada tahap ini, penilaian guru berada pada kategori baik.
  - (b) Pembelajaran/ latihan dilaksanakan secara bertahap dari yang sederhana ke taraf yang lebih sulit. Pada langkah ini, guru mendapat penilaian cukup dikarenakan dalam memberikan latihan guru belum memberikan tahapan latihan dari yang mudah ke taraf yang lebih sulit.
  - (c) Guru/ pendidik memperhatikan bagian yang sulit menurut anak didik. Dalam hal ini guru tidak memperhatikan kesulitan dan hambatan pada anak didik dalam melaksanakan latihan yang diberikan, sehingga guru mendapat penilaian kurang.
  - (d) Guru/ pendidik memberikan perhatian khusus bagi anak didik yang mengalami kesulitan. Pada tahap ini guru belum memberikan perhatian khusus kepada anak didik secara menyeluruh sehingga hanya beberapa anak saja yang mampu melaksanakan latihan dengan baik. Oleh karenanya, guru hanya memperoleh penilaian kurang.
- 2) Observasi kemampuan menulis permulaan anak

Hasil observasi pada anak menunjukkan bahwa dari 2 item hal-hal yang diamati pada anak kelompok A Taman Kanak-kanak Az-Zikra Bone pada pembelajaran 1 siklus I, dapat diuraikan pada tabel 1 berikut:

**Tabel 1.** Hasil observasi pembelajaran 1 siklus 1

Indikator	Kegiatan yang diamati	Jumlah Anak	Kemampuan Menulis Permulaan Anak		
			●	√	○
Meniru membuat garis tegak, datar, miring, lengkung, dan lingkaran	Anak mampu mencontoh dasar-dasar garis lurus, mendatar, garis miring, garis lengkung kanan, kiri, lengkung ke bawah, ke atas.	15	2	6	7
Menebalkan huruf	Anak mampu menebalkan huruf vokal yang ada pada kata “rumah” dan “sekolah”.	15	3	6	6

- (1) Pada indikator yang pertama yaitu meniru membuat garis tegak, datar, miring, lengkung, dan lingkaran. Dari hasil penelitian diperoleh 2 orang anak yang hasilnya baik, 6 orang anak yang hasilnya cukup, dan 7 orang anak yang masih memperoleh hasil kurang.
- (2) Pada indikator kedua yaitu menebalkan huruf, dalam hal ini yaitu kemampuan anak dalam menebalkan huruf vokal yang ada pada kata “rumah” dan “sekolah”. Hasil penelitian menunjukkan 3 orang anak yang hasilnya baik, 6 orang anak yang hasilnya cukup, dan 6 orang anak yang kurang.

Hasil observasi pada anak menunjukkan bahwa dari 2 item hal-hal yang diamati pada anak kelompok A Taman Kanak-kanak Az-Zikra Bone pada pembelajaran 2 siklus I, dapat diuraikan pada tabel 2 berikut:

**Tabel 2.** Hasil observasi pembelajaran 2 siklus 1

Indikator	Kegiatan yang diamati	Jumlah Anak	Kemampuan Menulis Permulaan Anak		
			●	√	○
Meniru membuat garis tegak, datar, miring, lengkung, dan lingkaran	Anak mampu mencontoh dasar-dasar garis lurus, mendatar, garis miring, garis lengkung kanan, kiri, lengkung ke bawah, ke atas.	15	3	7	5
Menebalkan huruf	Anak mampu menebalkan huruf vokal yang ada pada kata "rumah"	15	4	7	4

- (1) Pada indikator yang pertama yaitu meniru membuat garis tegak, datar, miring, lengkung, dan lingkaran. Dari hasil penelitian diperoleh 3 orang anak yang hasilnya baik, 7 orang anak yang hasilnya cukup, dan 5 orang anak yang masih memperoleh hasil kurang.
- (2) Pada indikator kedua yaitu menebalkan huruf, dalam hal ini yaitu kemampuan anak dalam menebalkan huruf vokal yang ada pada kata "rumah". Hasil penelitian menunjukkan 4 orang anak yang hasilnya baik, 7 orang anak yang hasilnya cukup, dan 4 orang anak yang kurang.

#### **d. Refleksi**

Dengan melihat hasil pada siklus I pembelajaran 1 dan 2, maka hasil refleksi yang ditemukan adalah:

- 1) Perencanaan: pada pembelajaran 1 masih perlu dipersiapkan lagi, seperti: anak harus diberikan kesempatan lebih aktif dalam pembelajaran dan suasana pembelajaran juga harus lebih aktif dan menarik agar anak tidak bosan dan lebih termotivasi. Pada pembelajaran 2, guru harus mempersiapkan perencanaan pembelajaran lebih baik lagi dengan mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kurang meningkatnya kemampuan anak dalam menulis

permulaan dan menyusun kembali rancangan tindakan dan skenario tindakan.

- 2) Pelaksanaan: pada pembelajaran 1, guru kurang menjelaskan aturan main kegiatan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *drill* yang akan dilaksanakan dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada anak, anak masih bingung dalam mengikuti kegiatan belajar, serta kurangnya dorongan dari berbagai sumber terutama guru serta motivasi yang dibutuhkan anak. Pada pembelajaran 2, memberikan perhatian dan arahan kepada setiap anak agar dapat memahami tugas yang diberikan dengan baik. Selain itu, suasana belajar yang harus dilakukan dengan menyenangkan agar anak merasa tidak bosan dan mereka termotivasi dalam proses pembelajaran yang dilakukan.
- 3) Observasi: pengamatan dalam penelitian masih sangat sulit dilakukan dengan baik karena antara anak maupun guru belum dapat melakukan kegiatan dengan baik, sehingga perlu dilakukan pembelajaran dengan melakukan siklus kedua.

### **3. Gambaran Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Metode Drill Di Taman Kanak-Kanak Az-Zikra Bone Pada Siklus II Pembelajaran 1 dan 2**

#### **a. Perencanaan**

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut :

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).
- 2) Membuat lembar observasi mengenai kemampuan menulis permulaan anak melalui kegiatan pembelajaran metode *drill*.

#### **b. Perlakuan**

Pada tahap ini terbagi atas tiga kegiatan yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan penutup.

#### **c. Observasi**

- 1) Observasi kegiatan guru
  - (a) Guru memberi penjelasan mengenai manfaat dan tujuan pembelajaran/ latihan untuk membangkitkan motivasi belajar pada anak dalam hal ini kemampuan menulis permulaan dengan

menerapkan metode *drill*. Pada tahap ini, penilaian guru berada pada kategori baik.

- (b) Pembelajaran/ latihan dilaksanakan secara bertahap dari yang mudah ke taraf yang lebih sulit. Pada langkah ini, guru mendapat penilaian baik dikarenakan dalam memberikan latihan guru telah memberikan tahapan latihan dari yang mudah ketaraf yang lebih sulit.
- (c) Guru/ pendidik memperhatikan bagian yang sulit menurut anak didik. Dalam hal ini guru mulai memperhatikan kesulitan dan hambatan pada anak didik dalam melaksanakan latihan yang diberikan, sehingga guru mendapat penilaian cukup.
- (d) Guru/ pendidik memberikan perhatian khusus bagi anak didik yang mengalami kesulitan. Pada tahap ini guru telah memberikan perhatian khusus kepada anak didik secara menyeluruh sehingga beberapa anak telah mampu melaksanakan latihan dengan baik. Oleh karenanya, guru memperoleh penilaian cukup.

2) Observasi kemampuan menulis permulaan anak

Hasil observasi pada anak menunjukkan bahwa dari 2 indikator yang diamati pada anak kelompok A Taman Kanak-kanak Az-Zikra Bone pada siklus II pembelajaran 1, dapat diuraikan pada tabel 3 berikut:

**Tabel 3.** Hasil observasi pada siklus II pembelajaran 1

Indikator	Kegiatan yang diamati	Jumlah Anak	Kemampuan Menulis Permulaan Anak		
			●	√	○
Meniru membuat garis tegak, datar, miring, lengkung, dan lingkaran	Anak mampu mencontoh dasar-dasar garis lurus, mendatar, garis miring, garis lengkung kanan, kiri, lengkung ke bawah, ke atas.	15	5	7	3
Menebalkan huruf	Anak mampu menebalkan huruf vokal yang ada pada kata “rumah” dan “sekolah”.	15	6	7	2

- (1) Pada indikator yang pertama yaitu meniru membuat garis tegak, datar, miring, lengkung, dan lingkaran. Dari hasil penelitian diperoleh 5 orang

anak yang hasilnya baik, 7 orang anak yang hasilnya cukup, dan 3 orang anak yang masih memperoleh hasil kurang.

- (2) Pada indikator kedua yaitu menebalkan huruf, dalam hal ini yaitu kemampuan anak dalam menebalkan huruf vokal yang ada pada kata “rumah” dan “sekolah”. Hasil penelitian menunjukkan 6 orang anak yang hasilnya baik, 7 orang anak yang hasilnya cukup, dan 2 orang anak yang kurang.

Hasil observasi pada anak menunjukkan bahwa dari 2 item hal-hal yang diamati pada anak kelompok A Taman Kanak-kanak Az-Zikra Bone pada siklus II pembelajaran 2, dapat diuraikan pada tabel 4 berikut:

**Tabel 4.** Hasil observasi siklus II pembelajaran 2

Indikator	Kegiatan yang diamati	Jumlah Anak	Kemampuan Menulis Permulaan Anak		
			●	√	○
Meniru membuat garis tegak, datar, miring, lengkung, dan lingkaran	Anak mampu mencontoh dasar-dasar garis lurus, mendatar, garis miring, garis lengkung kanan, kiri, lengkung ke bawah, ke atas.	15	9	5	1
Menebalkan huruf	Anak mampu menebalkan huruf vokal yang ada pada kata “sekolah”	15	11	4	0

- (1) Pada indikator yang pertama yaitu meniru membuat garis tegak, datar, miring, lengkung, dan lingkaran. Dari hasil penelitian diperoleh 9 orang anak yang hasilnya baik, 5 orang anak yang hasilnya cukup, dan 1 orang anak yang masih memperoleh hasil kurang.
- (2) Pada indikator kedua yaitu menebalkan huruf, dalam hal ini yaitu kemampuan anak dalam menebalkan huruf vokal yang ada pada kata “sekolah”. Hasil penelitian menunjukkan 11 orang anak yang hasilnya baik, 4 orang anak yang hasilnya cukup, dan 0 orang anak yang kurang.

#### **d. Refleksi**

Dengan melihat hasil pada siklus II pembelajaran 1 dan 2, maka hasil refleksi yang ditemukan adalah:

- 1) **Perencanaan:** pada pembelajaran 1, kemampuan anak mulai mengalami peningkatan kemampuan dengan baik walaupun masih terdapat beberapa anak yang masih membutuhkan perlakuan sehingga guru perlu mempersiapkan perencanaan pembelajaran dengan lebih baik dengan mengidentifikasi faktor-faktor penyebab dan gejala pada beberapa anak yang mengalami keterlambatan dalam meningkatnya kemampuan mereka dalam menulis permulaan. Menyusun kembali rancangan dan skenario tindakan. Pada pembelajaran 2, guru telah mempersiapkan kegiatan pembelajaran dengan baik sehingga mendapatkan hasil yang sangat baik di mana kemampuan menulis permulaan pada anak mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang diperoleh.
- 2) **Pelaksanaan:** pada pembelajaran 1, memberikan perhatian dan pengarahan kepada setiap anak sehingga anak dapat memahami tugas yang diberikan dengan baik. Selain itu, suasana belajar yang harus dilakukan dengan menyenangkan agar anak merasa tidak bosan dan mereka termotivasi dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Pada pembelajaran 2, pemberian perhatian dan arahan yang diberikan oleh guru kepada setiap anak merupakan salah satu strategi yang baik sehingga anak dapat memahami tugas yang diberikan dengan baik. Selain itu, suasana belajar dilakukan dengan menyenangkan sehingga anak merasa tidak bosan dan lebih termotivasi.
- 3) **Observasi:** pada pembelajaran 1, pengamatan dalam penelitian ini sudah dilakukan dengan tepat, hal ini dikarenakan terdapat peningkatan yang baik pada kemampuan menulis permulaan pada anak, namun masih perlu untuk ditingkatkan lagi. Pada pembelajaran 2, sudah dilakukan dengan tepat, hal ini dikarenakan terdapat peningkatan yang baik pada kemampuan menulis permulaan pada anak.

#### **4. Rekapitulasi siklus I dan siklus II**

Hasil penelitian pada pembelajaran siklus I ditemukan kemampuan menulis permulaan pada anak belum mengalami peningkatan dengan baik. Setelah dilakukan perbaikan perencanaan dan pelaksanaan pada

pembelajaran untuk siklus II maka diperoleh hasil kemampuan menulis permulaan pada anak didik mengalami peningkatan dengan baik dimana hanya terdapat beberapa anak didik saja yang belum mampu melakukan kegiatan dengan baik dan benar.

**Tabel 5.** rekapitulasi siklus I dan siklus II berikut ini.

Indikator	Pernyataan	Siklus I			Siklus II		
		•	√	O	•	√	O
Meniru membuat garis lurus, datar, miring, lengkung, dan lingkaran.	Anak mampu mencontoh dasar-dasar garis lurus, mendatar, garis miring, garis lengkung kanan, kiri, ke bawah, ke atas	5	13	12	14	12	4
Menebalkan huruf	Anak mampu menebalkan huruf vokal yang ada pada kata “rumah” dan “sekolah”	7	13	10	17	11	2

## PEMBAHASAN

### 1. Pelaksanaan Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Metode *Drill* Di Taman Kanak-Kanak Az-Zikra Kabupaten Bone

Kemampuan menulis permulaan merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh tiap anak dalam kehidupan sosialnya sebagai alat dalam melakukan komunikasi. Sesuai dengan usia perkembangan pada anak di Taman Kanak-kanak kelompok A sudah seharusnya mereka telah mampu menuliskan nama depan, serta meniru menuliskan beberapa kata pendek, seperti yang diungkapkan oleh Santrock (2008:365) pada usia 2-3 tahun, kemampuan motorik halus anak telah berkembang sedemikian rupa sehingga sanggup menulis huruf-huruf, pada usia 4-5 tahun anak sudah dapat menulis kembali huruf-huruf yang mereka lihat serta menirukan menulis kata-kata pendek”.

Penggunaan metode *drill* dianggap baik dalam hal meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada anak, hal ini dikarenakan anak diberikan tugas yang disajikan secara berulang-ulang dan berkesinambungan sehingga anak akan memahami tugas dan pengembangan yang diberikan kepada mereka.

## **2. Gambaran Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Metode Drill Di Taman Kanak-Kanak Az-Zikra Kabupaten Bone Pada Siklus I**

Kemampuan menulis permulaan Anak didik kelompok A di Taman Kanak-Kanak Az-Zikra Bone masih dikategorikan kurang mampu dan belum optimal. Hal tersebut terlihat pada kemampuan anak dalam hal: 1) meniru membuat garis lurus, datar, miring, lengkung, dan lingkaran dan 2) menebalkan huruf. Hasil penelitian pada siklus I juga menunjukkan bahwa kemampuan menulis permulaan pada anak kelompok A masih perlu ditingkatkan lagi oleh karena itu dibutuhkan cara atau metode yang cocok untuk anak. Hasil dari dua kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus I belum optimal dikarenakan masih banyak anak yang masuk dalam kategori kurang mampu, sehingga anak sangat memerlukan stimulasi dan rangsangan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak dan karakteristik materi yang akan diajarkan, serta perlu diadakan perbaikan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *drill* dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak pada siklus II.

## **3. Gambaran Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Metode Drill Di Taman Kanak-Kanak Az-Zikra Kabupaten Bone Pada Siklus II**

Hasil analisis data menunjukkan bahwa pada siklus II pada pembelajaran 1 dan 2 mengenai kemampuan menulis permulaan pada anak melalui kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *drill* sudah terlihat adanya peningkatan pada kedua indikator. Pada indikator yang pertama untuk siklus II pertemuan 1 diperoleh 5 orang anak didik telah mampu melaksanakan tugas dengan baik, dan mengalami peningkatan menjadi 9 orang anak didik pada pertemuan ke dua. Untuk indikator kedua pertemuan pertama juga terdapat 6 orang anak didik yang mampu melaksanakan kegiatan dengan baik dan mengalami peningkatan pada

pertemuan ke dua menjadi 11 orang anak didik. Hal tersebut menunjukkan bahwa melalui kegiatan metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada anak dapat ditingkatkan dengan baik. Seperti yang diungkapkan oleh Roestiyah (1985: 125) bahwa, “strategi belajar mengajar teknik metode *drill* dipergunakan untuk tujuan agar anak memiliki kemampuan keterampilan motoris/gerak, seperti menghafal kata-kata, menulis, mempergunakan alat atau membuat suatu benda”.

Hasil penelitian tersebut di atas menunjukkan bahwa dari 2 indikator yang diamati pada umumnya sudah masuk kategori baik karena kemampuan anak-anak rata-rata berada pada kategori sangat mampu dan mampu, meskipun masih ada sebagian kecil anak yang kemampuan menulis permulaannya masih berada pada kategori belum mampu. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menulis permulaan pada anak, semakin meningkat setelah diberikan perlakuan melalui kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *drill*.

Peningkatan kemampuan menulis permulaan pada anak akan semakin meningkat dan baik jika orang tua maupun guru tidak akan merasa bosan membimbing dan menstimulus kemampuan tiap anak yang sesuai dengan tahap perkembangan anak dan karakteristik materi yang akan diajarkan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Kemampuan menulis permulaan pada anak kelompok A Taman Kanak-Kanak Az-Zikra kabupaten Bone mengalami peningkatan dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian setelah diterapkan tindakan pembelajaran melalui metode *drill* yang dilakukan secara berulang-ulang pada siklus I dan siklus II, sehingga kemampuan menulis permulaan anak mengalami peningkatan dalam hal 1) meniru membuat garis lurus, datar, miring, lengkung, dan lingkaran, dan 2) menebalkan huruf.

## B. Saran

1. Bagi guru, diharapkan agar senantiasa menerapkan proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *drill* dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada anak di Taman Kanak-kanak. Untuk itu sekolah harus meningkatkan pembinaannya kepada guru dalam upaya proses pembelajaran dengan menggunakan metode *drill* secara tepat dalam proses belajar mengajar.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan menggali lebih dalam kajian tentang menulis permulaan pada anak usia dini dan upaya penggunaan metode baru dalam penerapannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Prahmana, R.C.I. (2012). *Pendesainan Pembelajaran Operasi Bilangan Menggunakan Permainan Tradisional Tepuk Bergambar Untuk Siswa Kelas III Sekolah Dasar (SD)* (Unpublished master thesis). Palembang: Sriwijaya University.
- Zulkardi (2002). *Developing A Learning Environment on Realistic Mathematics Education for Indonesian Student Teachers* (Unpublished doctoral thesis). Enschede: University of Twente. Retrieved from <http://hdl.handle.net/23245/76548>
- Aisyah, Siti dkk (2010). *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak*. Jakarta: PT Kawan Pustaka.
- Arikunto Suharsimi dan Safruddin Cepi (2009). *Evaluasi Program pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis bagi Mahasiswa dan praktisi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Astuti, Yuli. (2016). *Cara Mudah Asah Otak Anak*. Yogyakarta: Penerbit FlashBooks
- Desmita (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dhieni, N., Fridani, L., Yarmi, G., Kusniaty, N. (2012). *Metode Pengembangan Bahasa*. Universitas Terbuka, Departemen Pendidikan Nasional.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Media Pendidikan*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- Kurikulum Taman Kanak-Kanak (2010). *Pengembangan Silabus di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: DepDikNas.

- Masnipal (2013). *Siap Menjadi Guru dan Pengelola PAUD Profesional*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Masito, dkk. (2007). *Strategi Pembelajaran Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014. *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Partini (2010). *Pengantar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media
- Sanjaya, Wina (2013). *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Santrock, JW (2008). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Susanto, Ahmad (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Yulianti, Rani (2008). *Permainan yang Meningkatkan Kecerdasan Anak*. Jakarta: Laskar Aksara.